

## UPAYA MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR SERVIS FOREHAND TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BULU TANGKIS DENGAN PENERAPAN GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 22 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Ujang Rohman, Suto Wibowo  
PKO FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
email: ujang\_roh64@unipasby.ac.id  
SMP Negeri 22 Surabaya  
email: 22sutowibowo@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi dengan menggunakan gaya mengajar inklusi. Jenis penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan gaya mengajar inklusi. Objek penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 22 Surabaya. Rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi pada siklus I sebesar 38,46% (10 orang) kemudian pada siklus II meningkat sebesar 92.30% (24 orang) dinyatakan tuntas. Hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi peserta didik secara keseluruhan pada siklus I masih mencapai  $0 \leq KKM < 75$  dinyatakan belum tuntas belajar, kemudian meningkat pada siklus II menjadi  $75 \geq KKM \leq 100$  dinyatakan sudah tuntas belajar, sehingga capaian pada siklus II ada peningkatan 41.66% dan penurunan 12.50%. Hasil analisis menunjukkan ketuntasan hasil belajar servis forehand tinggi dengan penerapan gaya mengajar inklusi tertuang pada siklus I ke siklus II mengalami perbaikan dan perubahan peningkatan ketuntasan secara individual maupun secara klasial.

**Kata Kunci:** servis forehand tinggi, gaya mengajar inklusi

### Abstract

*This study aims to improve and improve the learning outcomes of high forehand service badminton by using inclusion teaching styles. This study was a type of classroom action research, using a mixed teaching style approach. The object of the research was the IX grade students of SMP Negeri 22 Surabaya. The research design uses the Kemmis and Mc models. Taggart which consists of four stages, namely 1) Action planning, 2) Implementation of action, 3) observation and 4) reflection. Based on the data analysis shows the results of high forehand badminton service learning in the first cycle amounted to 38.46% (10 people) than in the second cycle increased by 92.30% (24 people) declared complete. High forehand service badminton learning outcomes of students as a whole in the first cycle still reached  $0 \leq KKM < 75$  stated not yet completed learning, then increased in the second cycle to  $75 \geq KKM \leq 100$  was declared completed learning, so the achievement in the second cycle there was an increase of 41.66% and reduction of 12.50%. The results of the analysis show the completeness of high forehand service-learning outcomes by applying the inclusion teaching style contained in the first cycle to the second cycle experienced improvement and changes in the increase in completeness individually or in clarity.*

**Keywords:** high forehand service, inclusion teaching style

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi arus globalisasi yang makin kuat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni suatu era yang menekankan pada pola yang dikenal dengan istilah fenomena *disruptive innovation*. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 pola pengajaran di sekolah dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan peserta didik berkualitas bagi generasi masa depan. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, terutama dalam usaha pencapaian pendidikan di sekolah diharapkan guru mampu meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD, MI) sampai dengan menengah (SMP, MTs, SMA, SMK, MA). Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah yang diterapkan dengan baik dan benar serta diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sasaran pembelajaran PJOK membantu dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Proses pembelajaran PJOK mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga.

Di lihat dari isi kurikulum PJOK bahwa salah satu materi pelajaran yang diajarkan adalah permainan bola kecil yang didalamnya ada permainan bulutangkis. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang terdiri dari gerakan-gerakan servis, smas dan lob. Permainan bulutangkis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 22 Surabaya, namun dalam pelaksanaannya pelajaran bulutangkis belum dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan yang ingin dicapai. Sehingga hasil pelajaran bulutangkis di sekolah kurang maksimal. Hal ini dapat di lihat ketika

peserta didik melakukan beberapa pukulan diantaranya servis forehand tinggi, gerakan dan hasil yang dilakukan belum sesuai dengan gerakan dan perlakuan yang diharapkan, sehingga hasil servis forehand tinggi tidak optimal, sehingga perolehan nilai formatif peserta didik kelas IX-E SMP Negeri 22 Surabaya di dalam penilaian servis forehand tinggi rata-rata masih rendah. Selain itu kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru PJOK masih kurang memiliki variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kesan mengajar terlihat masih monoton, disamping belum didukung oleh tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai.

Salah satu solusi dalam memperbaiki proses pembelajaran permainan bulutangkis servis forehand tinggi, diantaranya dengan menerapkan gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi dalam proses pembelajaran ini sangat memperhatikan perbedaan individu yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena gaya mengajar inklusi mengenal berbagai tingkatan tugas. Dalam gaya ini peserta didik didorong untuk menentukan tingkat kemampuannya. Gaya pembelajaran inklusi bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan (Aris Pajar, 2012).

Pembelajaran bulu tangkis yang dirancang dengan penerapan gaya mengajar inklusi diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar permainan bulutangkis servis forehand tinggi. Hasil penelitian Zen dan Ardiansyah (2015:11), "gaya mengajar inklusi menggunakan media yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru". Sedangkan menurut Igit Agus dan Mashud, (2016:159), menggunakan gaya mengajar inklusi meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan teknik servis atas bolavoli. Berdasarkan beberapa konsep tentang gaya mengajar inklusi dan hasil penelitian tersebut di atas, maka mengetahui apakah gaya mengajar inklusi dapat

memperbaiki hasil belajar permainan bulutangkis servis forehand tinggi, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Inklusi Pada Peserta didik Kelas IX-E SMP Negeri 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi dengan menggunakan gaya mengajar inklusi pada peserta didik. Sedangkan urgensi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan rekomendasi dalam rangka meningkatkan kinerja guru PJOK dalam proses pembelajaran, terutama dalam menerapkan gaya mengajar inklusi pada mata pelajaran PJOK di sekolah. Disamping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal sesuai kompetensi yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jenis penelitian ini mengkombinasikan prosedur penelitian dengan substantif suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi (inquiri) sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan. (Rochiati, 2008). Proses penelitian ini dilakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah tindakan guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dengan mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran yang secara langsung menyentuh masalah yang ada di kelas

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Depdiknas, 2004) yang terdiri dari empat tahapan (langkah) yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi

## **Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian ini yang dijadikan populasi adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 22 Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 256 orang. Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan pada kelas IX adalah hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan guru PJOK ditemukan adanya kesulitan dalam proses pembelajaran materi pokok bulutangkis servis forehand tinggi. Dari keseluruhan populasi kelas IX, akan dipilih 1 kelas yang nantinya akan dijadikan sampel dengan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel nonrandom (nonprobability sampling), dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh kelas yang nilai rata-ratanya rendah adalah kelas IX-E. Jumlah objek kelas IX-E dalam penelitian adalah 26 peserta didik terdiri dari 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang berjenis kelamin perempuan

## **Pengumpulan Data**

Cara memperoleh data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari hasil pengukuran dirangkum dan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data pada PTK ini meliputi: 1) Masukan (input), penerapan gaya mengajar inklusi pada peserta didik. 2) Proses (process), hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran bulu tangkis servis forehand tinggi dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (interview). 3) Hasil (output), hasil tes akhir pembelajaran bulu tangkis servis forehand tinggi pada peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pokok pembelajaran bulu tangkis servis forehand tinggi yang di ajarkan guru. Jika siklus I belum ada perubahan dan perbaikan sesuai target, maka dilakukan siklus II dan seterusnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Penelitian pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kelas IX-E SMP Negeri 22 Surabaya. Pembelajaran dalam siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, dengan proses pelaksanaan dimulai dari tahapan sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Dalam perencanaan ini, diawali melalui tahapan membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran materi pokok permainan bulutangkis servis forehand tinggi dengan menggunakan gaya mengajar inklusi selama proses pembelajaran.

#### **Tindakan**

Pada tahapan tindakan ini, dilakukan peneliti bersama dengan guru mitra melakukan beberapa perbaikan hasil belajar gerakan servis forehand tinggi pada permainan bulutangkis. Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan pengamatan (observasi) kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhir siklus dilakukan tes akhir (pos-test) untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

#### **Observasi**

Data pada tabel 1 hasil pengamatan terlihat pada aspek yang dinilai, bahwa motivasi peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran, hal ini dirasakan oleh peneliti karena kurang memberikan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Hasil test akhir pada siklus I yang dilakukan memperlihatkan kemampuan peserta didik pada tes awal siklus I yaitu 10 peserta didik sebesar 38,46% yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai ketuntasan belajar 16 peserta didik sebesar 61,53%.

#### **Refleksi**

Data hasil tes menunjukkan kemampuan tes awal (pre-test) sebelum diberi pembelajaran melalui pendekatan gaya mengajar inklusi, peserta didik dalam melakukan gerakan servis forehand tinggi masih tergolong rendah, dari 26

peserta didik terdapat 18 peserta didik yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar, sedangkan 8 peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Hasil belajar sebelum menggunakan pendekatan gaya mengajar inklusi dalam proses pembelajaran bulutangkis servis forehand tinggi dari 26 peserta didik terdapat 10 peserta didik atau sebanyak 38,46% yang telah mendapat nilai ketuntasan dalam belajar sedangkan 16 peserta didik atau sebanyak 61,53% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh pada siklus I ini mencapai 72,75

### **Siklus II**

Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I, maka perlu dilakukan siklus II, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I. dengan proses pelaksanaan dimulai dari tahapan sebagai berikut

#### **Perencanaan**

Pada tahap siklus II kegiatan yang dilaksanakan membuat perencanaan tindakan sebagai upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam melakukan gerakan servis forehand tinggi. Kegiatan lainnya adalah menyusun RRP dan tes hasil belajar pada siklus II

#### **Tindakan**

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, maka peneliti dan guru mitra melakukan upaya mengatasi masalah tersebut dan terus memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didik, Kemudian guru membuka pelajaran dan menyampaikan lagi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menjelaskan teori servis forehand tinggi. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan melakukan proses pembelajaran siklus II.

#### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, Hasil test pada siklus II yang dilakukan memperlihatkan kemampuan capaian peserta didik meningkat sebanyak 24 peserta didik sebesar 92,30% yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 peserta didik sebanyak 7,70% jika dibandingkan dengan tes akhir siklus I. dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik mampu melakukan gerakan servis

forehand tinggi melalui tahapan gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dengan baik. Hasil ini menunjukkan masih adanya perbaikan-perbaikan gerakan servis forehand tinggi pada peserta didik dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan dan lanjutan. Hasil tes pada siklus II, sebagian besar peserta didik sudah mulai menguasai gerakan servis forehand tinggi dan mampu mempraktekkan dengan baik dan benar.

### **Refleksi**

Hasil tes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bulutangkis servis forehand tinggi dengan penerapan gaya mengajar inklusi yang terlihat pada hasil belajar siklus II mengalami perubahan peningkatan dan ketuntasan hasil belajar baik secara individual dan klasikal dibandingkan pada siklus I. Data menunjukkan bahwa pada siklus II hasil proses belajar mengajar berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas peserta didik secara keseluruhan hanya memperoleh capaian sebesar 38,46% kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 92,30%

Dari data hasil belajar siklus II yang didapat terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 26 peserta didik terdapat 24 peserta didik mencapai persentase sebesar 92,30% yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 peserta didik mencapai persentase sebesar 7,70%. Dalam siklus ini proses belajar mengajar berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas secara keseluruhan hanya mencapai 38,46% kemudian ada peningkatan capaian hasil belajar pada siklus II sebesar 92,30%.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses pembelajaran bulutangkis servis forehand tinggi melalui penerapan gaya mengajar inklusi, peserta didik dapat memperbaiki hasil belajarnya. Hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari tes hasil belajar servis forehand tinggi sebelum penerapan gaya mengajar melalui pembelajaran inklusi sangat rendah, maka setelah dilakukan penerapan gaya mengajar inklusi hasilnya ada perbaikan dan

peningkatan proses pembelajaran servis forehand tinggi. Analisis yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari tes hasil belajar siklus I penerapan pembelajaran melalui pendekatan gaya mengajar inklusi capaiannya masih rendah, hal ini dikarenakan masih adanya kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut antara lain disebabkan oleh kurang maksimalnya dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data tes akhir (post-test) hasil belajar pada siklus I. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi pada siklus I sebesar 38,46% kemudian meningkat sebesar 92,30% pada siklus II. Hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi peserta didik secara keseluruhan pada siklus I masih mencapai < 72% kemudian meningkat pada siklus II menjadi >75%, sehingga capaian pada siklus II dinyatakan telah tuntas.

Ketercapaian gaya mengajar inklusi dalam proses perbaikan pembelajaran bulutangkis servis forehand tinggi dikarenakan saat pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih berperan aktif melakukan gerakan servis forehand tinggi dengan baik dan benar, seperti posisi badan, perkenaan shuttlecock pada raket dan arah penempatan sasaran, sehingga peserta didik tidak kelihatan takut dan ragu dalam melakukan gerakan servis forehand tinggi serta memiliki kemampuan dalam melakukan gerakan servis forehand tinggi dalam permainan bulutangkis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengajar servis forehand tinggi pada proses pembelajaran permainan bulutangkis dengan pendekatan gaya mengajar inklusi terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar servis forehand tinggi pada peserta didik kelas IX-E di SMP Negeri 22 Surabaya. Hal ini diketahui dari hasil analisis data tes akhir (post-test) menunjukkan hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi pada siklus I sebesar 38,46% kemudian meningkat sebesar 92,30% pada siklus II.

Hasil belajar bulutangkis servis forehand tinggi peserta didik secara keseluruhan pada siklus I masih mencapai < 72% kemudian meningkat pada siklus II menjadi > 75%, sehingga capaian pada siklus II dinyatakan telah tuntas. Ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusi dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran servis forehand tinggi pada pembelajaran permainan bulutangkis. Temuan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa gaya mengajar inklusi terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar servis forehand tinggi pada peserta didik kelas IX-E di SMP Negeri 22 Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A.A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Penjas dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aris Pajar Pambudi, 2012., *Gaya Mengajar Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Makalah, FIK Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Brotsuryo, dkk 1993. *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta., Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional., 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- H.E Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Husdarta dan Saputra, 2000. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Depdiknas
- Diktorat jendral Pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataan setara D-XI
- Igit Agus Sara dan Mashud, 2016., *Penerapan Pembelajaran Servis Atas Bolavoli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X Di SMK Grafika PGRI Pakis.*, Jurnal Multilateral, Jurusan Pendidikan Olahraga, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, p-ISSN: 1412-3428., e-ISSN: 2549-1415., 15 (2)., 154-159
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Komara, Endang., 2012., *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru.*, Bandung, Refika Aditama.
- Lutan, Rusli., Suherman., Adang., 2000., *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes.*, Jakarta., Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus Mahendra. 2000. *Senam* .Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP D-III
- Mosston, 1994. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Poole ,J. 2004. *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung., CV. Pioner Jaya.
- Purnama, K. S. 2010. *Kepelatihan bulutangkis modern*. Jakarta, Yuma Pustaka.
- Sudjana., Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, 1990. *Metode Statistik*, Bandung : PT .Gramedia
- Suherman., 2000., *Dasar Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah
- Sugiarto, 2002. *Total Badminton*, Manahan Solo. Penerbit: CV. Setyaki Eka Anugrah
- Sugiyono, 2012., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).*, Bandung., CV Alfabeta,

- Subarjah, H. 2000. *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTA Setara D-III
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta., Rnika Cipta
- Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*, Jakarta., Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiriatmadja, Rochiati., 2008., *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zen Fadli dan Ardiansyah Harahap, 2015., *Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Menggunakan Media Modifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas Ix Smp N 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016.*, FIK Universitas Negeri Medan (Unimed), Medan